

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK
MODELLING MELALUI SIKAP PEDULI DALAM MENGATASI PERILAKU
AGRESIF ANAK DI DESA KETEGAN, TANGGULANGIN-SIDOARO

Dalam penelitian ini, konseli menggunakan analisis deskriptif komparatif yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisa deskriptif komparatif yaitu cara dengan cara membandingkan proses pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teori yang digunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

A. Analisis proses bimbingan konseling islam dengan teknik *modeling* melalui sikap peduli dalam mengatasi perilaku agresif pada anak

Dalam proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/treatment, dan evaluasi (*follow up*). Analisa tersebut dilakukan oleh konselor dengan membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel. 4.1

Langkah-langkah konselor dalam proses bimbingan konseling islam

NO.	Data teori	Data empiris (lapangan)
1.	Identifikasi masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak)	Sikap yang selalu menunjukkan tindakan mengganggu temannya dengan cara mencubit, mengkosek dan memukul. Melempari barang-barang yang ada disekitarnya kepada teman yang lain. Konseli yang selalu tidak bisa berbicara sopan dengan orang lain,

		suka menggertak temannya dan memaksa untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan. Nada bicara yang kasar serta ucapan kata-kata kotor yang sering diucapkan oleh konseli.
2.	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Akibat dari pola asuh orang tua yang keras terhadap anaknya, selain itu tontonan atau permainan yang ada di video game sering dilihat dan dimainkan oleh Arul. Perilaku agresif yang dilakukan oleh Arul untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
3.	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Memberikan bantuan bimbingan konseling islam dengan teknik <i>modeling</i> . Yaitu dengan cara belajar melalui proses pengamatan, peniruan dan percontohan, pembentukan tingkah laku baru, serta memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.
4.	Terapi/ <i>treatment</i> dengan teknik <i>modeling</i> yaitu dengan cara menunjuk seorang model yang nyata (<i>live model</i>) untuk member percontohan terhadap masalah yang dihadapi konseli, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.	Memberikan <i>modeling</i> dengan percontohan melalui pengamatan dan peniruan kepada konseli dengan bantuan model (orang yang mencontohkan), dalam hal ini konselor sendirilah yang menjadi model bagi konseli.
5.	Evaluasi/ <i>follow up</i>	Menindaklanjuti perkembangan selanjutnya setelah proses konseling sekaligus evaluasi berhasil tidaknya bimbingan konseling islam yang telah dilakukan konselor.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa analisis proses bimbingan konseling yang dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling tersebut melalui

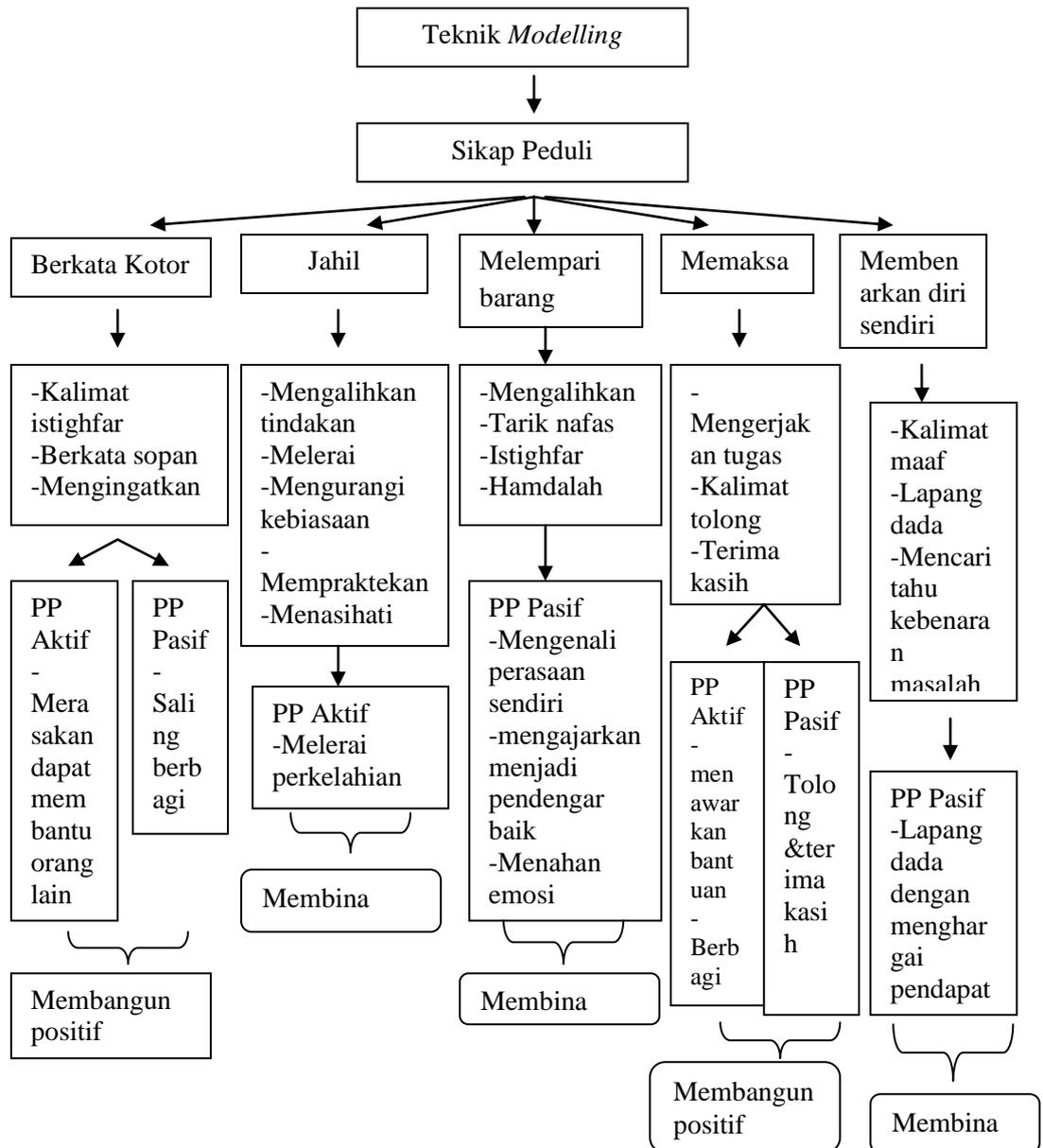
identifikasi masalah untuk mengetahui gejala yang nampak pada konseli yaitu konseli bersikap senang mengganggu orang lain, seperti sering melempari dengan barang- barang yang ada disekitarnya, baik itu berupa buku, pensil, penghapus atau yang lainnya, mengganggu ketika pelajaran berlangsung dengan cara membuat gaduh di dalam kelas, menjelek- jelekan nama temannya dengan kata- kata yang tidak sopan. Konseli sering menggertak dan memaksa, memukul serta berbicara kasar dan kotor. Konseli selalu membenarkan diri sendiri, setiap tindakan yang Arul lakukan dianggapnya selalu benar dan orang lain yang salah.

Dari gejala-gejala tersebut, konselor melakukan diagnosa dengan menetapkan masalah yang dihadapi konseli yaitu akibat dari pola asuh orang tua yang keras terhadap anaknya, selain itu tontonan atau permainan yang ada di video game sering dilihat dan dimainkan oleh Arul. Perilaku agresif yang dilakukan oleh Arul untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

Selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan atau prognosa yaitu dengan menggunakan teknik *modeling* dengan cara menggunakan seorang model untuk memberi percontohan terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat membentuk tingkah laku baru pada konseli serta memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk.

Bagan 4.2

Modeling dengan sikap peduli



Tindakan agresif konseli dalam bentuk verbal berupa mengucapkan kata-kata kotor. maka konselor memodelkan dengan cara ketika melontarkan kata-kata kotor, langsung mengucapkan kalimat istighfar (“astaghfirullahal adzim”), melantunkan kata-kata sopan pada saat berbicara dengan konseli

maupun orang lain dengan nada bicara yang lembut tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Untuk menumbuhkan sikap kepeduliannya dengan teman, jika ada teman konseli yang lainnya mengatakan hal yang sama (berkata kotor), konselor juga tetap mengucapkan lafal istighfar kepada teman konseli tersebut, agar konseli terbiasa mendengar, mengucapkan dan mengingatkan temannya jika berkata yang sama dengan yang dilakukan konseli. Terapi Peduli yang contohkan model kepada konseli adalah dengan menunjukkan kepada konseli membantu teman yang membutuhkan agar konseli tahu bagaimana rasanya jika dia membutuhkan pertolongan kemudian dibantu orang lain (merasakan apa yang dirasakan orang lain).

Tindakan konseli yang selalu mengkosek, mencubit dan memukul temannya, maka tindakan yang dilakukan konselor dengan teknik *modeling* adalah Jika konseli mengkosek temannya, konselor memberikan model dengan mengelus kepala si korban, bukannya malah mengkosek. Jika konseli melakukan tindakan pemukulan maka yang dilakukan konselor adalah pertama melerainya, kemudian mencari tahu apa penyebab permasalahannya. Pada saat konseli akan melakukan tindakan memukul pada temannya, maka konselor cepat mengintervensi dengan menggerakkan tubuh dan mengatakan 'ayo tos'. Hal itu akan membuat konseli bingung, bisa jadi tersenyum dan tidak menjadi melakukannya. Dan yang terakhir adalah model mencontohkan kepada konseli, ketika ada teman lainnya berkelahi, model mempraktekkan

untuk meleraikan perkelahian tersebut dan memindahkan salah satu pelaku perkelahian/pemukulan ke tempat lain untuk menenangkannya.

Terapi Pedulinya adalah membantu teman yang berkelahi dengan cara meleraikan teman lain serta menenangkan temannya.

Konseli melempari temannya dengan barang-barang yang ada disekitarnya, baik itu berupa buku, pensil, penghapus atau yang lainnya. Tindakan yang dilakukan konseli tersebut akan dirubah oleh konselor dengan cara konselor mengajak konseli untuk mengalihkan tindakannya dengan melakukan hal-hal yang dia sukai. Yaitu menggambar. Konselor menyiapkan buku khusus yang dapat digunakan konseli untuk meluapkan segala emosi akibat kebosanannya. Namun jika konseli marah dikarenakan ada teman yang memancing emosi kemarahannya maka konselor meminta konseli untuk meredakan emosinya dengan cara menarik nafas tiga kali. Setiap kali mengambil nafas, konselor menginstruksikan untuk mengucapkan kalimat istighfar, sedangkan saat menghembuskan nafas sambil membaca kalimat hamdalah (alhamdulillah). Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Terapi Peduli yang dilakukan adalah dengan meredakan atau menahan emosi agar tidak marah-marah dan membuat temannya kesakitan secara fisik maupun psikis. Model mengajarkan konseli untuk berbuat seperti: -Mengenali perasaan sendiri, tujuan : mampu mengendalikan emosinya sehingga tidak melakukan tindakan gegabah saat menghadapi kenyataan diluar dirinya yang berbeda dengan keinginannya. -Mengajarkan untuk menjadi pendengar yang baik, tujuan : memahami perasaan orang lain dan dapat menempatkan diri

dalam keadaan orang lain. Terapi Peduli yang dapat dilakukan : -Konselor mengajarkan konseli untuk menawarkan bantuan, tujuannya agar konseli peduli akan keinginan orang lain, dan menunjukkan bagaimana rasanya jika dapat membantu orang lain.- Bersikap dermawan, tujuannya membiasakan rasa empati dengan member sesama, bukan hanya dalam bentuk materil tetapi juga dengan tindakan seperti meminjamkan barang, jasa, dan sebagainya.

Konseli memaksa temannya untuk mengerjakan tugasnya, jika temannya menolak, maka dia akan memukul dan mengancam akan melakukan tindakan kasar. Hal yang dilakukan konselor adalah memberikan contoh untuk mengerjakan tugas sebisanya, buku tugas tidak diberikan kepada temannya serta konselor menyuruh konseli untuk mengerjakan tugas walaupun belum sampai selesai sepenuhnya. Ketika tidak bisa mengerjakan atau tidak faham dengan pelajarannya, maka konseli bertanya kepada guru atau temannya dengan nada bicara yang sopan dan lembut.

Membenarkan diri sendiri, Konselor memberikan contoh untuk tetap meminta maaf, tidak usah merasa gengsi atau sebagainya, bersikap lapang dada dan mencari tahu apa penyebab masalah dan solusinya.

Dan yang terakhir konselor mengevaluasi (*follow up*) yaitu menindaklanjuti perkembangan yang terjadi setelah konseling dan kemudian mengevaluasi.

B. Analisis hasil akhir bimbingan konseling islam dengan teknik *modeling* dalam mengatasi perilaku agresif pada anak

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan perilaku pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modeling* dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 5.1
Gejala yang nampak pada diri konseli sebelum dan sesudah bimbingan konseling islam

NO.	Gejala yang nampak	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
1.	Selalu mengkosek, mencubit dan memukul temannya.			√	√		
2.	Melempari temannya dengan barang-barang yang ada disekitarnya.			√	√		
3.	Memaksa dan menggertak			√		√	
4.	Mengucapkan kata-kata kotor			√	√		
5.	Berbicara kasar			√	√		
6.	Mengejek teman			√		√	
7.	Membuat onar/keributan			√	√		

Keterangan:

A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan perilaku

konseli. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sekarang konseli jarang lagi melakukan perilaku agresif tersebut, dia tidak lagi menyakiti dan mengganggu temannya, melainkan sekarang konseli sudah dapat berkumpul dan bermain dengan temannya dengan baik. Konseli sudah dapat berinteraksi dengan baik antara teman, guru dan orang-orang disekitarnya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. > 75% atau 75% sampai dengan 100 % dikategorikan berhasil
- b. 60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil
- c. <60% dikategorikan kurang berhasil

Ada 7 gejala perilaku agresif seorang anak di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo sebelum proses Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan akan dianalisis berdasarkan tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses Bimbingan Konseling Islam untuk itu dapat diketahui bahwa:

- 1) Gejala yang tidak dilakukan = 5 point $\rightarrow \frac{5}{7} \times 100 \% = 71,4\%$
- 2) Gejala yang kadang-kadang dilakukan = 2 point $\rightarrow \frac{2}{7} \times 100 \% = 28,5\%$
- 3) Gejala yang masih dilakukan = 0 point $\rightarrow \frac{0}{7} \times 100 \% = 0\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil diatas dapat diketahui bahwa “Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Modelling* dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo” dikategorikan berhasil. Hal itu dapat dilihat dari perhitungan prosentase adalah

71,4% dengan standart uji >60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 5 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli dan 2 gejala yang terkadang masih dilakukan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang ”Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Modelling* dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo” yang telah dilakukan oleh konselor, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modeling* melalui Sikap Peduli dalam mengatasi Perilaku Agresif Anak di Desa Ketegan Tanggulangin- Sidoarjo?

Pada proses bimbingan konseling islam dengan teknik *modeling* ini, konseling menggunakan langkah-langkah konseling yaitu:

- b. Identifikasi masalah
- c. Diagnosa
- d. Prognosa
- e. Treatment/terapi dengan teknik *modeling* yang relevan.
- f. Follow up untuk menindaklanjuti sekaligus melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

2. Bagaimana pelaksanaan akhir Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modeling* melalui Sikap Peduli dalam mengatasi seorang anak berperilaku aresif di Desa Ketegan Tanggulangin - Sidoarjo?

Sebelum konselor membahas tentang keberhasilan konseling, disini konselor mengingatkan kembali bahwa tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi dan mengubah perilakunya kearah yang lebih maju dan dapat mengambil keputusan serta bertanggungjawab atas keputusannya itu.

Untuk keberhasilan dalam memberikan konseling tergantung pada diri konseli itu sendiri, apakah konseli mau merubah perilakunya yang menjadi lebih baik atau tidak. Akan tetapi dengan keberhasilan konseling berarti konseli akan mampu melewati masalah psikologis selama dia menjalani hidup.

Dalam penelitian ini, keberhasilan pelaksanaan konseling ditunjukkan dengan perubahan sikap yang lebih baik oleh konseli. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam dengan teknik *modeling* yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya ada 7 yang dialami konseli sebelum proses konseling, akan tetapi sesudah proses konseling 5 gejala itu tidak lagi dilakukan konseli. Untuk tingkat keberhasilan konseling konseling, konselor mengacu pada prosentase kualitatif dengan hasil 71,4% dengan standart uji >60% sampai dengan <75% dikategorikan cukup berhasil.